

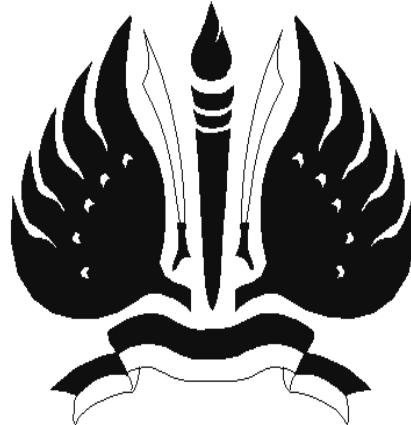
**KORELASI MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 34 PONTIANAK KOTA**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

BENI

NIM. F37008023



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**KORELASI MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 34 PONTIANAK KOTA**

ARTIKEL PENELITIAN

**BENI
NIM. F37008023**

Disetujui,

Pembimbing I



**Drs. Budiman Tampubolon, M.Si
NIP. 19590104 198703 1 003**

Pembimbing II




**Dra. Hj. Zahara
NIP. 19471204 196701 2 001**

Mengetahui,



Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP. 19510128 197603 1 001**

KORELASI MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 34 PONTIANAK KOTA

Beni, Budiman Tampubolon, Zahara

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

email: beni_sambas@yahoo.com

Abstrak: Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi hubungan. Berdasarkan perhitungan statistik dari rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 3,92 atau 78,47 %, dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,04 diperoleh r_{xy} hitung sebesar 0,544 dan r tabel (taraf signifikansi 5% dan $dk = 64$) sebesar 0,242 yang berarti r_{xy} hitung (0,544) > r tabel (0,242), dengan demikian maka H_a diterima. Hal ini berarti terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar Matematika

Abstract: The Correlation of Learning Motivation and Mathematics Learning Output in Class V of Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. This research is intended to describe the correlational degree of learning motivation with mathematics learning output in class V of Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. The using method in this study is descriptive method of correlational study. Based on the statistic calculation of mean scores from the students' learning motivation about 3,92 or 78,47% and the students' learning output about 76,04 the researcher finds the r_{xy} score about 0,554 and r table (in 5% standard significance and $dk = 64$) about 0,242 which means that r_{xy} score (0,544) > r table (0,242) so that H_a is valid. This calculation shows that there is a correlation between learning motivation and mathematics learning output in class V of Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

Keywords: Learning Motivation, Mathematics Learning Output

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di tingkat selanjutnya. Menurut Moh. Uzer Usman (1995:144), “Pendidikan dasar yang diselenggarakan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar “Baca – Tulis – Hitung”, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).”

Dalam mencapai tujuan pendidikan di SD, tentunya tidak terlepas dari adanya kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan siswa di dalam kelas, yang sering dikenal dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas menuntut seorang guru untuk mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, kondusif, dan bahkan harus menyenangkan peserta didik, sehingga membuat mereka merasa nyaman dan betah belajar di dalam kelas yang dapat mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Untuk mencapai hasil belajar yang baik tidak terlepas dari motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Motivasi belajar merupakan dorongan atau kemauan yang dimiliki oleh seorang siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. “Ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri siswa akan menentukan apakah siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran atau bersikap pasif dan tidak peduli,” (Suciati, dkk. 2007:3.10).

Dari hasil observasi awal peneliti di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota khususnya di kelas IV yang peneliti lakukan untuk melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada saat latihan mengajar terbimbing dan mandiri yang dimulai dari tanggal 08 Agustus sampai 31 Oktober 2011, peneliti menemukan masih banyak siswa yang memiliki kemauan belajar yang sangat rendah. Mereka kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan data rata-rata nilai ulangan umum pada mata pelajaran Matematika semester genap tahun ajaran 2011/2012 sebesar 5,68, nilai tersebut belum mencapai angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu: 6,00. (sumber: buku daftar nilai siswa Kelas IV SD Negeri 34 Pontianak Kota tahun ajaran 2011/2012). Dengan demikian, dapat dikatakan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran matematika belum tuntas atau belum optimal.

Berdasarkan dari rata-rata hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dan menuliskannya ke dalam skripsi yang berjudul “Korelasi antara Motivasi Belajar

dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.”

Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Seberapa tinggi tingkat korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota?”.

Adapun permasalahan-permasalahan khusus dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Seberapa tinggi motivasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota? (2) Seberapa tinggi hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota? (3) Apakah terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota?

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan secara objektif tentang tingkat korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang: (1) Motivasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. (2) Hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. (3) Korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

Anton M. Moeliono, dkk (2008: 888) menyatakan “Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.” Kline (dalam Mulyono Abdurrahman, 2003: 252) menyatakan bahwa “Matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi tidak juga melupakan cara bernalar induktif.” Sedangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI (BSNP, 2006: 416) “Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.”

Tujuan mempelajari Matematika di SD seperti yang tercantum di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP, 2006: 417) adalah sebagai berikut: a. memahami konsep matematika, b. menggunakan penalaran pada polasifat, c. memecahkan masalah, d. mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, e. memilikisikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Ruang lingkup Matematika seperti yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI (BSNP, 2006: 417) adalah meliputi “aspek bilangan, aspek geometri dan pengukuran, dan aspek pengolahan data.

Menurut Gatot Muhsetyo, dkk. (2009: 1.26), “Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan Matematika yang dipelajari.”

Thorndike mengemukakan beberapa hukum belajar yang dikenal dengan sebutan “*Law of Effect*”, yaitu belajar akan berhasil bila respon siswa terhadap suatu stimulus segera diikuti dengan rasa senang atau kepuasan. Teori pembelajaran stimulus-respon ini disebut juga koneksionisme.

Berdasarkan teori belajar Thorndike, jelas sekali bahwa anak yang memiliki kesiapan dalam belajar dan memiliki motivasi belajar yang kuat dalam dirinya akan cenderung untuk selalu berusaha mengulangi dan meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu juga, dorongan atau motivasi yang bersumber dari gurunya, baik itu berupa hadiah, ganjaran-ganjaran yang lain dan pujian-pujian yang diberikan secara tepat akan membuat siswa selalu berusaha untuk belajar dengan giat yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang akan dicapainya.

Dalam proses pembelajaran dikenal adanya motivasi belajar. Menurut Iskandar (2009: 181) “Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.”

Suciati, dkk. (2007: 3.4) “motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik.” “Motivasi intrinsik ditandai dengan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk berperilaku tertentu, sebaliknya motivasi ekstrinsik sangat dipengaruhi oleh faktor dari luar siswa.”

Oemar Hamalik (2009: 112) mengatakan bahwa “motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri”. “Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan; yang bersifat negatif ialah sarkasme, ejekan (*ridicule*), dan hukuman.”

Menurut Sardiman, (2010: 85) tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. (2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Rochman Natawidjaja dan Moein Moesa, (1991: 59), “Ada beberapa peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam menentukan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan dalam belajar.”

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97-100) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) Cita-cita atau aspirasi siswa, timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian. (2) Kemampuan siswa, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. (3)

Kondisi siswa, kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. (4) Kondisi Lingkungan siswa, lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. (5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. (6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa, meliputi hal-hal berikut: menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, membina belajar tertib pergaulan, membina belajar tertib lingkungan sekolah, pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritikan, hukuman, dan mendidik cinta belajar.

Hamzah B. Uno, (2011: 23) menyatakan beberapa indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu,” (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2009: 14).

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007: 67) “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.” Adapun bentuk penelitiannya adalah bentuk penelitian studi korelasi. Menurut Hadari Nawawi (2007:79), “Studi korelasi adalah hubungan antar dua variabel tidak saja dalam bentuk sebab akibat. Hubungan sebab akibat menunjukkan ketergantungan variabel yang satu terhadap variabel yang lain.”

Menurut Hadari Nawawi (2007: 150), “Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.” populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V (VA, VB, VC, VD, VE, VF) Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota yang berjumlah 224 siswa.

Pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini dilakukan secara acak dengan mengambil 30% dari jumlah populasi secara keseluruhan. Setelah dilakukan perhitungan 30% dari 224 adalah 67,2 dibulatkan menjadi 67. Jadi,

sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 11 siswa yang merupakan perwakilan setiap kelas V.

Dalam penelitian ini validitas tes yang diuji adalah validitas konstruk. Pengujian angket ini dilakukan pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan yang berjumlah 30 orang.

Sugiyono (2011: 121) menyatakan bahwa "Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama."

Berdasarkan submasalah dalam penelitian ini, maka data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah : (1) Data berupa skor angket motivasi belajar siswa dalam belajar matematika, yang sumber datanya berasal dari angket dengan skala likert. (2) Data berupa nilai tes siswa, yaitu data berupa nilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan di akhir pembelajaran yang sumber datanya berasal dari 66 orang siswa.

Hadari Nawawi (2007: 100), mengemukakan bahwa "Teknik komunikasi tidak langsung merupakan cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data yang disebut responden." Dalam penelitian ini, peneliti akan menyebarkan angket yang berhubungan dengan tingkat motivasi belajar siswa-siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

Menurut Hadari Nawawi (2007:101), "Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan." Dalam penelitian ini, siswa-siswa kelas V akan diberikan soal tes pada akhir pembelajaran matematika dengan jenis: tulisan, dan bentuk tes: essay. Adapun tujuan bertujuan untuk mengukur pengetahuan (ranah kognitif) siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan

Menurut Sugiyono (2011:142) "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya." Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 11 orang siswa yang merupakan perwakilan setiap kelas V yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis tes: tulisan, dan bentuk tes: Essay. Menurut Hadari Nawawi (2007: 134) "Tes essay adalah tes yang menghendaki *testee* (peserta tes) memberikan jawaban dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang disusun sendiri."

Dalam penelitian ini, lembar observasi akan diisi oleh guru kolaborator yang mengamati peneliti secara langsung dalam melaksanakan proses pembelajaran pada saat penelitian berlangsung.

Untuk mengetahui seberapa banyak tingkat motivasi belajar siswa digunakan rumus persentase menurut Ngalim Purwanto (2010: 102) yaitu sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} X 100$$

Untuk mengetahui seberapa tinggi hasil belajar siswa digunakan rumus rata-rata menurut Burhan Nurgiyantoro, dkk. (2009:64) yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel, maka dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi (*r*) korelasi *Product-Moment* menurut Sugiyono (2011: 183) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sampel yang dijadikan untuk uji coba (try out) adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan. Dipilihnya sekolah tersebut dikarenakan memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sekolah penelitian yaitu : kondisi sekolah, kualifikasi guru dan sarana sekolah.

Alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota adalah angket.

Uji coba tingkat validitas yang pertama ditujukan untuk menguji angket. Angket diberikan kepada siswa uji coba (try out), siswa kelas VI SDN 34 Pontianak Selatan yang berjumlah 32 siswa dan diambil sampel sebanyak 30 siswa.

Dalam perhitungan reliabilitas angket, peneliti menggunakan rumus Spearman-Brown. Dari analisis skor-skor ini dikelompokkan menjadi dua berdasarkan belahan bagian soal. Ada dua cara membelah yaitu belah ganjil-genap dan belah awal-akhir. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara membelah ganjil-genap. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,844 dan koefisien reliabilitasnya sebesar 0,915.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota yang berada di Jl. Prof. Dr. M. Yamin, Kecamatan Pontianak Kota. Penelitian dilakukan di kelas V dengan sampel penelitian berjumlah 66 siswa yang terdiri dari kelas VA 11 siswa, kelas VB 11 siswa, kelas VC 11 siswa, kelas VD 11 siswa, kelas VE 11 siswa, dan kelas VF 11 siswa. Penelitian dengan judul “Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota” dilaksanakan pada tanggal 08 September – 03 November 2012.

Data yang diperoleh melalui angket dan teknik pengukuran, selanjutnya akan diolah sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditentukan dan data disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan dalam perhitungan dan pengolahan statistik. Setelah data hasil jawaban responden dan nilai hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel, maka langkah selanjutnya adalah mendistribusikan dengan tolak ukur kategori yang ada.

Dari tabel skor motivasi belajar siswa kelas V tersebut, diperoleh rata-rata skor motivasi belajar siswa sebesar 3,92 masuk dalam kategori “cukup” dan tingkat persentasenya adalah sebesar 78,47%. Apabila dilihat dari tolak ukur persentase menurut Ngalim Purwanto, maka tingkat persentase motivasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran matematika berada pada 76-85% yang tergolong “baik”.

Dari perhitungan statistik, analisis data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 34 Pontianak Kota dengan menggunakan rumus rata-rata, analisis data yang diperoleh yaitu hasil belajar siswa sebesar 76,04 dimana nilai rata-rata ini lebih besar dari nilai ketuntasan yang ditetapkan oleh guru yaitu 60, dan rata-rata hasil belajar siswa dapat digolongkan “Baik” yaitu berada diantara 70-79.

Dari perhitungan statistik dapat diketahui bahwa antara variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar) bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,544. Apabila hasil tersebut diinterpretasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi angka 0,544 berada di antara 0,400-0,599, maka korelasi tersebut termasuk kategori **sedang**.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis angket, motivasi Belajar siswa dalam pembelajaran matematika sebesar 3,92 atau 78,47% yang termasuk kategori **baik**. Sebanyak 6 siswa atau 9,09% siswa yang motivasi belajarnya dalam pembelajaran matematika tergolong sangat baik. Sebanyak 23 siswa atau 34,85% siswa yang motivasi belajarnya dalam pembelajaran matematika tergolong baik. Sebanyak 37 siswa atau 56,06% siswa yang motivasi belajarnya dalam pembelajaran matematika tergolong cukup.

Hasil angket per item mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota akan dibahas secara komprehensif sebagai berikut. Item 1, yaitu siswa lebih menyenangi mata pelajaran matematika dari pada mata pelajaran yang lain diperoleh nilai rata-rata 4,17 atau 83,33% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab lebih menyenangi mata pelajaran matematika daripada mata pelajaran lainnya. Item 2, yaitu mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mudah dipahami bagi siswa, diperoleh nilai rata-rata 4,11 atau 82,12% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mudah dipahami. Item 3, yaitu mata

pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa, diperoleh nilai rata-rata 4,36 atau 87,27% termasuk kategori sangat baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab sangat setuju matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi mereka. Item 4, yaitu apakah siswa menyenangi guru yang mengajar dengan gaya yang menarik, diperoleh nilai rata-rata 3,92 atau 78,48% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju lebih menyenangi gaya guru yang menarik dalam pembelajaran matematika. Item 5, yaitu siswa menyenangi mata pelajaran matematika karena guru yang mengajar selalu melibatkan siswanya secara aktif, diperoleh nilai rata-rata 3,82 atau 76,36% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju lebih menyenangi mata pelajaran matematika karena guru yang selalu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Item 6, yaitu guru yang mengajar di kelas sangat komunikatif dan menyenangkan, diperoleh nilai rata-rata 3,98 atau 79,7% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju guru yang mengajar di kelasnya komunikatif dan menyenangkan. Item 7, yaitu siswa lebih senang mengerjakan soal-soal mata pelajaran matematika dari pada mata pelajaran yang lain, diperoleh nilai rata-rata 2,94 atau 58,79% termasuk kategori kurang. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab tidak setuju lebih menyenangi mengerjakan soal-soal mata pelajaran matematika dari pada mata pelajaran yang lain. Item 8, yaitu siswa lebih senang mengerjakan soal-soal mata pelajaran matematika dalam bentuk pilihan ganda, diperoleh nilai rata-rata 3,6 atau 72,42% termasuk kategori cukup baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab ragu-ragu lebih menyenangi mengerjakan soal-soal mata pelajaran matematika dalam bentuk pilihan ganda. Item 9, yaitu siswa lebih senang mengerjakan soal-soal mata pelajaran matematika dalam bentuk isian, diperoleh nilai rata-rata 3,41 atau 68,18% termasuk kategori cukup baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab ragu-ragu lebih menyenangi mengerjakan soal-soal mata pelajaran matematika dalam bentuk isian. Item 10, yaitu siswa lebih senang mengerjakan soal-soal mata pelajaran matematika dalam bentuk essay (soal cerita), diperoleh nilai rata-rata 3,36 atau 67,27% termasuk kategori cukup baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab ragu-ragu lebih menyenangi mengerjakan soal-soal mata pelajaran matematika dalam bentuk essay (soal cerita). Item 11, yaitu kesungguhan siswa dalam mengerjakan soal-soal mata pelajaran matematika dalam bentuk pilihan ganda, diperoleh nilai rata-rata 4,36 atau 87,27% termasuk kategori sangat baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab sangat setuju bersungguh-sungguh mengerjakan soal-soal mata pelajaran matematika dalam bentuk pilihan ganda. Item 12, yaitu kesungguhan siswa dalam mengerjakan soal-soal mata pelajaran matematika dalam bentuk isian, diperoleh nilai rata-rata 3,98 atau 79,7% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju bersungguh-sungguh mengerjakan soal-soal mata pelajaran matematika dalam bentuk isian. Item 13, yaitu kesungguhan siswa dalam mengerjakan soal-soal mata pelajaran matematika dalam bentuk essay (soal cerita), diperoleh nilai rata-rata 4,09 atau 81,82% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju bersungguh-sungguh mengerjakan soal-soal mata pelajaran

matematika dalam bentuk essay (soal cerita).Item 14, yaitu keaktifan siswa dalam menjawab soal-soal yang guru berikan dalam pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata 4,03 atau 80,61% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju apabila guru memberikan soal-soal mereka aktif untuk menjawabnya.Item 15, yaitu dalam mengikuti pembelajaran matematika siswa selalu semangat dan bersungguh-sungguh, diperoleh nilai rata-rata 4,33 atau 86,67% termasuk kategori sangat baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab sangat setuju dalam mengikuti pembelajaran matematika mereka selalu semangat dan bersungguh-sungguh.Item 16, yaitu dalam mengerjakan PR yang kurang dimengerti siswa selalu bertanya kepada anggota keluarga atau orang lain yang lebih mengerti, diperoleh nilai rata-rata 3,85 atau 76,97% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju ketika dalam mengerjakan PR yang kurang dimengerti siswa selalu bertanya kepada anggota keluarga atau orang lain yang lebih mengerti.Item 17, yaitu dalam menyelesaikan PR siswa selalu mengerjakannya sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru, diperoleh nilai rata-rata 3,44 atau 68,79% termasuk kategori cukup baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab ragu-ragu apabila diberikan PR mereka selalu mengerjakannya sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh gurunya.Item 18, yaitu apabila memperoleh nilai yang jelek pada saat latihan, siswa akan selalu berusaha untuk memperbaikinya dikemudian hari, diperoleh nilai rata-rata 4,06 atau 81,21% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju apabila memperoleh nilai yang jelek pada saat latihan mereka akan berusahakan memperbaikinya dikemudian hari.Item 19, yaitu siswa akan selalu belajar dengan giat untuk memperoleh hasil belajar yang baik, diperoleh nilai rata-rata 4,24 atau 84,35% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju akan selalu belajar dengan giat untuk memperoleh hasil belajar yang baik.Item 20, yaitu siswa akan selalu mengulang mata pelajaran matematika yang sudah diajarkan di sekolah ketika berada di rumah, diperoleh nilai rata-rata 3,59 atau 71,82% termasuk kategori cukup baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab ragu-ragu ketika berada di rumah akan mengulang mata pelajaran matematika yang sudah diajarkan di sekolah.Item 21, yaitu siswa akan belajar di rumah pada malam hari untuk mempersiapkan pelajaran besok di sekolah, diperoleh nilai rata-rata 4,11 atau 82,12% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju akan belajar di rumah pada malam hari untuk mempersiapkan pelajaran besok di sekolah.Item 22, yaitu apabila suasana di rumah tidak memungkinkan untuk belajar, siswa akan mencari tempat yang khusus agar mudah untuk konsentrasi, diperoleh nilai rata-rata 4,09 atau 81,82% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju akan mencari tempat khusus untuk belajar apabila suasana di rumah tidak memungkinkan.Item 23, yaitu apabila ada materi yang belum dipahami, siswa akan langsung menanyakannya kepada guru, diperoleh nilai rata-rata 4,18 atau 83,64% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju akan langsung bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang atau belum dipahami.Item 24, yaitu siswa selalu mengikuti les di luar sekolah untuk mendalami pengetahuan matematika, diperoleh

nilai rata-rata 3,74 atau 74,85% termasuk kategori cukup baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab ragu-ragu akan selalu mengikuti les di luar sekolah untuk mendalami pengetahuan matematika. Item 25, yaitu apabila ada ulangan matematika, siswa menjawab soal tersebut dengan mengandalkan kemampuan sendiri, diperoleh nilai rata-rata 3,98 atau 79,7% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju akan menjawab soal dengan mengandalkan kemampuan sendiri pada saat ulangan matematika. Item 26, yaitu apabila ada ulangan matematika, siswa tidak pernah memberikan jawaban kepada teman-teman yang lain, diperoleh nilai rata-rata 3,95 atau 79,09% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju tidak pernah memberikan jawaban kepada teman-teman yang lain pada saat ulangan matematika. Item 27, yaitu apabila guru memberikan latihan soal-soal matematika, siswa mengerjakannya dengan usaha sendiri, diperoleh nilai rata-rata 3,91 atau 78,18% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju saat mengerjakan latihan soal-soal selalu menjawabnya dengan usaha sendiri. Item 28, yaitu apabila guru memberikan latihan soal-soal matematika, siswa tidak pernah memberikan jawaban kepada teman-teman yang lain, diperoleh nilai rata-rata 4,08 atau 81,52% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju tidak pernah memberikan jawaban kepada teman-teman yang lain pada saat mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru. Item 29, yaitu guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi di kelas, diperoleh nilai rata-rata 4,42 atau 88,48% termasuk kategori sangat baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab sangat setuju guru akan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi di kelas. Item 30, yaitu guru memberikan pujian kepada siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata 3,69 atau 73,94% termasuk kategori cukup baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab ragu-ragu guru akan memberikan pujian kepada siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Item 31, yaitu guru memberikan penilaian pada soal-soal yang telah siswa kerjakan, diperoleh nilai rata-rata 4,19 atau 83,94% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju guru akan memberikan penilaian pada soal-soal yang telah siswa kerjakan. Item 32, yaitu guru menggunakan media pada saat menyampaikan materi agar siswa mudah memahaminya, diperoleh nilai rata-rata 3,95 atau 79,09% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju guru selalu menggunakan media pada saat menyampaikan materi pembelajaran agar siswa mudah untuk memahaminya. Item 33, yaitu guru menggunakan media yang menarik pada saat menyampaikan materi agar siswa bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata 4,02 atau 80,3% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju guru selalu menggunakan media yang menarik pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Item 34, yaitu guru melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bervariasi, diperoleh nilai rata-rata 3,82 atau 76,36% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju guru selalu melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Item 35, yaitu dalam menyelesaikan soal cerita guru selalu menyuruh siswa untuk kerja kelompok, diperoleh nilai rata-rata 3,82 atau

76,36% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju guru selalu menyuruh siswa untuk menyelesaikan soal cerita dengan kerja kelompok. Item 36, yaitu guru selalu mengatakan “bagus”, “baik”, dan “pintar” pada siswa yang selalu terlibat aktif dalam pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata 4,12 atau 82,42% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju guru selalu memberikan penguatan kepada siswa yang aktif dalam belajar. Item 37, yaitu apabila siswa berhasil menjawab soal-soal, guru selalu memuji siswa dengan mengajak siswa yang lain untuk bertepuk tangan, diperoleh nilai rata-rata 3,69 atau 73,94% termasuk kategori cukup baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab ragu-ragu guru selalu memuji siswa yang berhasil menjawab soal-soal dengan mengajak siswa yang lain untuk bertepuk tangan. Item 38, yaitu guru memberikan bimbingan kepada siswa pada saat diskusi kelompok, diperoleh nilai rata-rata 3,82 atau 76,36% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa pada saat diskusi kelompok. Item 39, yaitu guru memberikan respon yang negatif apabila siswa salah dalam menjawab soal, diperoleh nilai rata-rata 3,5 atau 70% termasuk kategori cukup baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab ragu-ragu guru selalu memberikan respon yang negative pada siswa yang salah menjawab soal-soal. Item 40, yaitu siswa termotivasi untuk belajar dengan giat apabila mendapatkan penguatan dari guru, diperoleh nilai rata-rata 4,15 atau 83,03% termasuk kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa menjawab setuju akan termotivasi untuk belajar dengan giat apabila guru memberikan penguatan kepada mereka.

Berdasarkan analisis hasil rata-rata hasil belajar siswa, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika sebesar **76,04** yang termasuk kategori **baik**. Sebanyak 26 orang siswa atau 39,39% siswa yang hasil belajarnya tergolong sangat baik. Sebanyak 21 orang siswa atau 31,82% siswa yang hasil belajarnya tergolong baik. Sebanyak 18 orang siswa atau 27,27% siswa yang hasil belajarnya tergolong cukup. Sebanyak 1 orang siswa atau 1,52% siswa yang hasil belajarnya tergolong kurang.

Untuk mengetahui apakah korelasi itu signifikan atau tidak maka r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} . Sebelum membandingkannya terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya (dk), $dk = N - 2$ jadi $dk = 66 - 2 = 64$. Dengan memeriksa r_{tabel} *Product Moment* ternyata untuk N 66 pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,242$. Dengan demikian $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,544 > 0,242$) berarti hasil korelasi tersebut meyakinkan atau signifikan. Keputusannya adalah Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang

signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Hal ini dapat dilihat dari jumlah $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,544 > 0,242$). Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Saran

Berdasarkan kendala-kendala yang peneliti dapatkan ketika melaksanakan penelitian dan melihat dari hasil penelitian yang diperoleh, maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut : (1) Guru harus dapat memahami karakteristik siswa sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran. (2) Guru dapat menggunakan berbagai motivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, mulai dari penggunaan media yang menarik hingga pemberian penguatan juga turut diperhatikan agar mempermudah siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. (3) Pemberian motivasi secara ekstrinsik tidak hanya sepenuhnya berasal dari guru. Orang tua juga turut berperan dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak-anaknya agar belajar lebih giat lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anton M. Moeliono, dkk. (2008). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2009). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Mulit Presindo.
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gatot Muhsetyo, dkk. (2009). **Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamzah B. Uno. (2011). **Teori Motivasi & Pengukurannya**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). **Psikologi Pendidikan**. Jambi: Gaung Persada (GP) Press.
- Moh. Uzer Usman. (1995). **Menjadi Guru Profesional**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). **Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ngalim Purwanto. (2010). **Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2009). **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Rochman Natawidjaja dan Moein Moesa. (1991/1992). **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sardiman. (2010). **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suciati, dkk. (2007). **Belajar & Pembelajaran 2**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.